

Pemberdayaan Kelompok Karangtaruna Melalui Diversifikasi Produk Olahan Singkong

Nurmaya Effendi^{1*}, Selpida Handayani², Farizah Dhaifina Amran³, Asni Amin⁴,
Nurlina⁵, Faradiba⁶

^{1, 2, 5} Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Indonesia

³ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

⁴ Program Studi Magister Farmasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muslim Indonesia

⁶ Program Studi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Indonesia

[*nurmaya82@gmail.com](mailto:nurmaya82@gmail.com)

Received 05-11-2023

Revised 12-11-2023

Accepted 16-11-2023

ABSTRAK

Tujuan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kelompok karangtaruna Pucak Kemuning, Desa Pucak, Maros dalam penerapan diversifikasi produk olahan singkong dalam rangka mewujudkan kemandirian pangan dan ekonomi. Dalam mencapai tujuan ini, digunakan metode pendekatan partisipatif melalui penyuluhan, diskusi interaktif, serta pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan kelompok mitra dalam menerapkan diversifikasi produk olahan singkong yang menjadi komoditi unggulan Desa Pucak. Untuk mengamati dan mengevaluasi perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kelompok karangtaruna sebagai mitra, kami menggunakan kuesioner pre-post tes baik sebelum, selama proses maupun sesudah pembinaan melalui edukasi dan pelatihan serta metode diskusi langsung dan tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mitra dalam membuat produk olahan Singkong, yaitu Tepung Mocaf berbahan dasar Singkong asal Desa Pucak, Maros. Kami berharap kelompok karangtaruna Bukit Kemuning Desa Pucak, Maros dapat menerapkan pengolahan tersebut secara berkelanjutan, sehingga kemandirian pangan dan ekonomi mereka bisa tercapai.

Kata kunci: Diversifikasi; Karangtaruna; Pengabdian Masyarakat; Desa Pucak; Singkong.

ABSTRACT

The aim of this Community Partnership Program is to enhance the knowledge, attitudes, and skills of the Pucak Kemuning youth group, Pucak Village, Maros, in implementing diversification of processed cassava products to achieve food and economic independence. To achieve this goal, we used a participatory approach method that involved counseling, interactive discussions, and training to increase the knowledge of the partner groups in implementing diversification of processed cassava products - which are the leading commodity of Pucak Village. To evaluate the program's impact on the Karangtaruna group as partners, we used pre and post-test questionnaires before, during, and after the coaching process. Direct discussions and Q&A sessions were also conducted. The activity results showed that the partners' knowledge, attitudes, and skills in making processed cassava products, specifically Mocaf flour made from cassava from Pucak Village, Maros, have increased significantly. We hope the Bukit Kemuning Karangtaruna group, Pucak Village, Maros, will sustainably implement this processing technique to achieve food and economic independence.

Keywords: Diversification; Youth Organization; Community Service; Pucak Village; Cassava.

PENDAHULUAN

Maros merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan dengan luas wilayah mencapai 1.619 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 397.937 jiwa pada tahun 2022. Kabupaten Maros mengayomi 14 Kecamatan dan juga 103 Kelurahan dan Desa. Desa Pucak adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Propinsi Sulawesi Selatan. Desa Pucak dengan luas wilayah 17,76 km², menjadi satu dari delapan desa di wilayah Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros yang didiami oleh 3.069 jiwa pada tahun 2022 (Pucak, 2023).

Sebagian besar perekonomian masyarakat Desa Pucak bertumpu pada sektor pertanian dan perkebunan. Mata pencaharian utama masyarakat Desa Pucak sebanyak 80% sebagai petani. Produk pertanian berupa ubi jalar merupakan komoditi terbesar asal Maros yang mencapai 68 ton/tahun (26,3%) disusul komoditi singkong mencapai 68 ton/tahun (20,8%) dan Desa Pucak menjadi salah satu sentra produsen kedua komoditi tersebut di Sulawesi Selatan pada khususnya dan Indonesia pada umumnya (Maros, 2023). Kebutuhan singkong (*Manihot esculanta*) di Indonesia diprediksi semakin meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk dan perkembangan industri pengolah singkong. Singkong segar mempunyai komposisi kimiawi yang terdiri dari air (67,5%), karbohidrat (30,5%), amilum (25,5%), protein (1,3%), abu (1,2%), serat (0,3%), dan lemak (0,3%). Singkong dapat didiversifikasi menjadi berbagai produk seperti sayur, tepung tapioka, pemanis, keripik, bioetanol, dan mocaf (Kariuki et al., 2019; Neves et al., 2017; Zekarias et al., 2019).

Mitra pengabdian kami di Desa Pucak merupakan kelompok Karangtaruna Bukit Kemuning sebagian besar tamatan SMP dan SMA. Hasil survei tim PKM di awal rangkaian kegiatan pengabdian yang kami dapatkan dari Pak Fathurahman selaku ketua kelompok Karangtaruna Bukit Kemuning di Desa Pucak, Maros bahwa kegiatan dan produktivitas anggotanya masih sangat minim salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan, inovasi, dan kreasi anggotanya. Informasi tentang pengolahan komoditas utama mereka yaitu ubi jalar dan singkong menjadi produk diversifikasi yang bernilai ekonomi lebih oleh pihak terkait dalam hal ini pemerintah setempat masih jarang. Hasil survei dan identifikasi lapangan oleh tim kami lebih lanjut diperoleh data bahwa saat panen raya, singkong asal Desa Pucak (> 90%) dijual ke pengumpul masih dalam bentuk mentah (belum dihilirisasi) dengan harga jual yang sangat rendah, yaitu Rp. 1.000 – 1.500 per Kg, dan harganya akan menurun drastis ketika musim panen raya jatuh pada musim hujan. Meskipun Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) pemerintah Desa Pucak menjadi pengumpul singkong dengan harga yang lebih baik dibandingkan pengumpul lainnya, tetapi petani tetap merasa belum puas. Berdasarkan hal tersebut kami mengidentifikasi bahwa mitra kami dalam hal ini anggota Karangtaruna Bukit Kemuning, Desa Pucak belum banyak mengetahui dan membutuhkan informasi pengolahan aneka komoditas berbahan dasar singkong dan ubi jalar dan potensinya secara ekonomi.

Peluang diversifikasi olahan berbasis Singkong misalnya Tepung Mocaf (*modified cassava flour*) yang melimpah di Desa Pucak yang dikoordinir oleh Karangtaruna Bukit Kemuning dapat menjadi salah satu inovasi yang tentunya bisa menaikkan nilai ekonomi komoditi unggul mereka sekaligus mengurangi tingkat pengangguran dan kriminalitas di desanya (Darsih et al., 2022; Merieska & Meiyanto, 2019). Hasil identifikasi kami menunjukkan bahwa sebagai bagian dari Desa Pucak, anggota karangtaruna Bukit Kemuning sangat ingin memajukan desa tersebut, sayangnya keterbatasan keterampilan dan dukungan dari pemerintah setempat yang membuat keinginan tersebut sulit terwujud sehingga menurut kami sangatlah tepat ketika kami tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) untuk mengambil peluang ini sebagai pendamping dan pemberi gambaran peluang desa mereka yang dapat mereka kembangkan dan optimalkan demi tercapainya kemandirian pangan dan ekonomi Desa Pucak.

Melihat potensi alam Desa Pucak dan potensi ekonomi singkong, tentunya menjadi peluang besar yang dapat diinisiasi, dimanfaatkan, dan dioptimalkan oleh Karangtaruna Bukit Kemuning. Tepung Mocaf yang bebas protein gluten (*gluten free*) sangat dibutuhkan oleh mereka yang alergi protein tersebut untuk menjadi alternatif pengganti tepung terigu. Harga jual Tepung Mocaf Gluten free di pasaran mencapai Rp. 21.000 – 30.000 per Kg. Harga ini akan sangat menguntungkan jika dimanfaatkan yang akhirnya akan berdampak luas bagi kemandirian pangan dan ekonomi masyarakat Pucak (Aziz et al., 2017; Elida et al., 2020; Indriyani et al., 2018). Pengolahan singkong menjadi produk bernilai ekonomi yang erat kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan ekonomi Indonesia di bidang *green economy* (Anindita et al., 2019; Aziz et al., 2017; Nurhayati et al., 2022; Ula, 2021).

Pemberian pendampingan berupa pelatihan saja tidak cukup bagi kelompok Karangtaruna Bukit Kemuning, mereka membutuhkan fasilitas sebagai modal awal mereka yang selanjutnya dapat mereka manfaatkan untuk produksi tepung mocaf skala mikro, kecil, hingga menengah (UMKM). Pada kegiatan pengabdian ini kami memfasilitasi mitra dengan beberapa alat produksi Mocaf, di antaranya alat pengupas singkong, wadah pencucian, mesin pencacah singkong, wadah fermentasi, alat pengering, mesin penggiling, dan mesin ayak. Pasca produksi tepung mocaf oleh anggota mitra tentunya membutuhkan wadah hasil olahan tersebut sebagai pengemas yang menarik dan aman dari cemaran mikroba dan jamur sehingga kami pun membantu mereka dengan pemberian alat berupa *plastic Sealer* dan Plastik *food grade* yang aman dan higienis untuk menyimpan mocaf jangka waktu yang lama tanpa mengalami kerusakan. Hasil identifikasi lain dari tim pelaksana tentang permasalahan yang timbul pasca produksi, sehingga dalam kegiatan PKM ini kami memberi penampingan tentang manajemen usaha dan pemasaran hasil olahan singkong melalui pendaftaran e-commerce. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberdayakan pemuda karangtaruna melalui diversifikasi proses pengolahan singkong dengan fokus pengabdian mengatasi masalah rendahnya produktivitas pemuda karangtaruna Bukit Kemuning dan minimnya hasil diversifikasi komoditas unggul singkong melalui

penyuluhan, pelatihan, dan pemberian fasilitas untuk memproduksi Tepung Mocaf. Kami berharap dengan adanya kegiatan pengabdian ini produktivitas mitra dapat meningkat dan selanjutnya mereka dapat menjadi agen yang dapat membantu anggota karangtaruna baru dalam menyebarkan pengetahuan tentang pembuatan dan potensi Mocaf sehingga mereka mampu mengaplikasikannya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan taraf perekonomian mereka.

METODE PELAKSANAAN

Memahami rendahnya produktivitas dengan minimnya kegiatan yang diakibatkan oleh kurangnya inovasi dan kreasi anggota Karangtaruna Bukit Kemuning, Desa Pucak karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan teknologi mereka. Inilah yang menjadi permasalahan utama yang mendasari kami untuk melaksanakan PKM ini. Tim PKM kami terdorong untuk menjadi fasilitator bagi pemuda karangtaruna mitra kami dalam rangka peningkatan dan perbaikan ekonomi dan sosial anggotanya (Lakitan, 2014). Desa Pucak merupakan salah satu desa di Maros yang menjadikan Singkong sebagai hasil kebun mereka, ini berarti berkebun Singkong menjadi salah satu sumber mata pencaharian warga Desa Pucak. Sayangnya Singkong tersebut dijual dalam bentuk mentah dalam artinya bernilai ekonomi rendah. Keadaan ini tentunya akan berbeda ketika Singkong tersebut bisa dikelola menjadi produk dengan nilai jual yang lebih tinggi, misalnya menjadi Tepung Mocaf menggunakan bahan dasar singkong asal Desa Pucak.

Oleh karena itu, dalam rangka mengatasi rangkaian permasalahan mitra, maka kami menggunakan kombinasi metode Aplikasi Teknologi Tepat Guna pengolahan singkong dengan teknik pendekatan pembelajaran orang dewasa atau andragogik. Pemberdayaan mitra melalui pendekatan andragogik merupakan suatu pendekatan untuk membantu anggota karangtaruna Bukit Kemuning sebagai mitra kami untuk belajar agar dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuannya mereka dalam memecahkan masalah sebagai upaya meningkatkan ekonomi dan kesejahteraannya (Hiryanto, 2017).

Tahapan kegiatan PKM diawali dengan persiapan, yang meliputi penyamaan persepsi dan pemahaman, pembagian tugas dan tanggungjawab anggota tim dan mahasiswa MBKM yang terlibat, persiapan administrasi serta perangkat pendukung yang dibutuhkan dalam pelaksanaan PKM untuk mengatasi pokok masalah mitra.

PKM ini diawali dengan sosialisasi ke mitra tentang kegiatan pengabdian dalam rangka peningkatan pemberdayaan, keterampilan, pengetahuan, dan penguasaan teknologi oleh mitra yang difasilitasi oleh Tim PKM kami. Kegiatan sosialisasi merupakan salah satu tahapan penting dalam menyampaikan program dan kegiatan PKM. Berangkat dari pendekatan andragogik, kegiatan sosialisasi fokus pada upaya mempersiapkan mitra belajar dan menyamakan persepsi dalam mencapai pemahaman bersama akan pentingnya program ini. Proses pembelajaran menitikberatkan pada upaya penyelesaian dua permasalahan utama mitra yaitu: (1) untuk mengatasi permasalahan produktivitas mereka, proses pembelajaran fokus

pada upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang pengolahan singkong menjadi mocaf yang bernilai ekonomis dengan menggunakan fasilitas produksi yang Tim PKM siapkan dan FGD dengan narasumber terkait. Selanjutnya Tim Dosen dan Mahasiswa melakukan pendampingan dalam pembuatan Mocaf tentunya dengan melibatkan anggota mitra secara langsung. Tidak hanya sampai disini, kami pun menjelaskan tentang cara penggunaan dan pemeliharaan mesin dan alat-alat produksi Mocaf sehingga dapat digunakan untuk jangka panjang oleh mitra. (2) Untuk memecahkan permasalahan manajemen dan pemasaran, proses pembelajaran menekankan pada upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam manajemen usaha dan pemasaran. Mitra diajarkan tentang pemasaran digital sederhana, diikuti dengan pelatihan dan pembuatan akun di Shoope, Lazada, dan Tokopedia sebagai pasar produk mitra.

Selanjutnya pada kegiatan PKM ini kami melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan minimal 3 tahap selama proses pelaksanaan kegiatan. Evaluasi tahap 1 dilaksanakan dalam upaya mengukur penguasaan mitra terhadap pengetahuan, keterampilan, dan teknologi dari seluruh kegiatan disosialisasikan dan ditranferkan oleh tim PKM dan narasumber kepada mitra. Evaluasi tahap 2 dilakukan untuk mengukur dan mengevaluasi efektivitas pelaksanaan kegiatan dan perkembangan perkembangan pencapaian indikator kegiatan PKM beserta target luaran. Evaluasi tahap 3 yang dilakukan setelah rangkaian kegiatan pelatihan dan proses produksi terlaksana untuk mengukur capaian indikator keberhasilan kegiatan PKM tersebut. Jika indikator keberhasilan kegiatan yang ditargetkan belum tercapai, ini berarti perlu dilakukan perbaikan atau pengulangan bagian yang belum mencapai target.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan PKM dilaksanakan di Aula Balai Desa Pucak, Maros yang dihadiri oleh peserta mitra yaitu anggota Karangtaruna Bukit Kemuning, Desa Pucak, Maros dan Tim PKM yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa Fak. Farmasi dan Fak. Pertanian, Universitas Muslim Indonesia, Makassar. Kegiatan PKM ini meliputi penyuluhan tentang singkong, pengolahan, dan potensi ekonominya, diskusi (FGD), dan pelatihan dengan melibatkan peserta secara langsung dalam pembuatan tepung Mocaf berbahan dasar Singkong asal Desa Pucak, Maros.

Terlaksananya kegiatan PKM ini melalui kerjasama berbagai pihak yang terdiri dari pihak penyelenggara dalam hal ini Universitas Muslim Indonesia, pemerintah Desa Pucak sebagai fasilitator, dan anggota Karangtaruna Bukit Kemuning sebagai peserta kegiatan PKM.

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat dalam rangka pengabdian diversifikasi pengolahan Singkong bermitra dengan anggota Karangtaruna Bukit Kemuning, Desa Pucak, Maros yang diketuai oleh Pak Fathurahman dengan melibatkan 15 orang peserta. Karakteristik peserta kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Distribusi Umur Anggota Karangtaruna Bukit Kemuning, Desa Pucak, Maros Tahun 2023

Interval Umur	Jumlah	Persentase (%)
Hingga 25 tahun	12	80,0
Lebih dari 25 tahun	3	20,0
Total	15	100,0

Pada tabel 1 distribusi umur peserta mitra yang mengikuti kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa sebanyak 12 peserta dari 15 peserta (80%) yang berumur kurang dari 25 tahun dan 3 peserta (20%) yang berumur lebih dari 25 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Distribusi Jenis Kelamin Anggota Karangtaruna Bukit Kemuning, Desa Pucak, Maros Tahun 2023

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	5	33,3
Perempuan	10	66,7
Total	15	100,0

Pada tabel 2 distribusi jenis kelamin peserta mitra anggota karangtaruna Bukit Kemuning, Desa Pucak yang mengikuti kegiatan PKM ini, yaitu sebanyak 5 orang (33,3%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 10 orang (66,67%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 3. Karakteristik Distribusi Tingkat Pendidikan Akhir Anggota Karangtaruna Bukit Kemuning, Desa Pucak, Maros Tahun 2023

Pendidikan Akhir	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Tamat SD	1	6,7
SD	0	0
SMP	1	6,7
SMA	10	66,6
Sarjana	3	20,0
Total	15	100,0

Pada tabel 3 distribusi tingkat Pendidikan akhir peserta mitra anggota karangtaruna Bukit Kemuning, Desa Pucak yang mengikuti kegiatan PKM ini, yaitu sebanyak 1 orang (6,7%) masing-masing tidak tamat SD dan tamat SMP, sebanyak 10 peserta (66,7%) tamat SMA, dan sebanyak 3 peserta merupakan sarjana.

Diawali dengan pemberian materi tentang singkong, pengolahan, dan potensinya secara ekonomi oleh narasumber yang dilakukan melalui metode penyuluhan dan interaktif dengan peserta, kegiatan PKM ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta dalam mengelola singkong menjadi tepung mocaf yang bernilai gizi baik dan bernilai jual tinggi. Selain itu penyuluhan ini sebagai wadah penyebaran informasi mengenai keunggulan tepung mocaf dibanding tepung lain yang digunakan selama ini sebagai bahan dasar berbagai produk olahan pangan, seperti tepung terigu, tepung maizena, tepung tapioka. Pemberian materi melalui kegiatan penyuluhan dan diskusi interaktif antara narasumber dan peserta kegiatan PKM dapat meningkatkan kemampuan serta pengetahuan peserta dari tidak tahu menjadi tahu (Bur et al., 2022). Materi yang

menarik, narasumber yang mampu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat setempat dan mampu menarik minat mereka, disertai persiapan yang cukup matang akan menghasilkan peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka tentang penerapan teknologi diversifikasi produk olahan singkong dalam hal ini tepung mocaf.

Tabel 4. Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Anggota Karangtaruna Bukit Kemuning, Desa Pucak Maros Tahun 2023

Kategori	Penilaian	Pre-Test		Post-Test	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Pengetahuan	Cukup	7	46,7	14	93,3
	Kurang	8	53,3	1	6,7
Sikap	Positif	12	80,0	15	100,0
	Negatif	3	20,0	0	0
Keterampilan	Kompeten	4	26,7	14	93,3
	Kurang Terampil	11	73,3	1	6,7

Tabel 4 menunjukkan bahwa peserta dengan kategori berpengetahuan cukup sebelum serangkaian kegiatan PKM dilaksanakan kurang dari 50% dan setelah kegiatan terjadi peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan hingga 93,3%. Sementara sikap peserta kegiatan PKM yang negatif sebesar 20% dan setelah kegiatan menunjukkan bahwa semua peserta bersikap positif (100%). Sedangkan aspek keterampilan peserta sebelum kegiatan PKM terdapat 73,3% peserta dengan kategori kurang terampil dan setelah kegiatan pengabdian jumlah peserta yang terampil dalam memproduksi mocaf mencapai 93,3%.

Kegiatan PKM ini telah berhasil membuat tepung mocaf dari singkong asal Desa Pucak, Maros dengan perlakuan fermentasi 1x12 jam dengan bantuan starter yang dapat dibeli secara komersial di *market place*, seperti Tokopedia, Lazada, maupun Shoope. Setelah pengeringan di bawah sinar matahari dan penepungan serta pengayakan, dihasilkan tepung mocaf berwarna putih bersih, tidak berbau khas ubi kayu, kahalusan yang seragam, serta aroma yang dapat diterima (Gambar 1).



Gambar 1. Foto Pelatihan Pembuatan Tepung Mocaf oleh Anggota Karangtaruna Bukit Kemuning, Desa Pucak, Maros.

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa lebih dari 50% peserta yang mengikuti kegiatan PKM memiliki pengetahuan yang kurang tentang diversifikasi olahan berbahan dasar singkong misalnya tepung Mocaf yang bernilai ekonomi tinggi, walaupun bahan bakunya yaitu singkong sangat melimpah dan menjadi komoditas

utama di Desa Pucak. Hal ini menunjukkan bahwa wawasan dan tingkat pengetahuan peserta masih tergolong rendah, hal ini kemungkinan disebabkan oleh terbatasnya akses internet di Desa Pucak yang merupakan pegunungan dan minimnya informasi dari pemerintah setempat tentang potensi singkong dan pengolahan produk misalnya Mocaf. Hal yang sama juga berlaku untuk pengetahuan mengenai pembukuan keuangan sederhana dan metode penjualan online melalui market place. Hasil evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan PKM menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan hingga di atas 90%. Peserta juga menunjukkan antusiasme yang positif selama pelaksanaan kegiatan PKM dan mempunyai kemauan yang besar untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan dari kegiatan PKM ini di kehidupan sehari-hari mereka, baik untuk konsumsi pribadi maupun dijual untuk mendapatkan nilai tambah secara ekonomi.



Gambar 2. Foto Pemasangan peralatan untuk Produksi Tepung Mocaf kepada Kelompok Karangtaruna Bukit Kemuning, Desa Pucak, Maros.

Dalam kegiatan PKM ini dilakukan penyerahan bantuan peralatan yang dibutuhkan dan diperlukan untuk pembuatan tepung mocaf kepada anggota Karangtaruna Bukit Kemuning, diantaranya alat pengupas singkong, wadah pencucian, mesin pencacah singkong, wadah fermentasi, alat pengering, mesin penggiling, dan mesin ayak (Gambar 2). Pasca produksi tepung mocaf oleh anggota mitra tentunya membutuhkan wadah hasil olahan tersebut sebagai pengemas yang menarik dan aman dari cemaran mikroba dan jamur sehingga kami pun membantu mereka dengan pemberian alat berupa plastic Sealer dan Plastik food grade yang aman dan higienis untuk menyimpan mocaf jangka waktu yang lama tanpa mengalami kerusakan. Aziz (2017) menyatakan bahwa ketersediaan peralatan yang lengkap akan meningkatkan produktivitas masyarakat. Mendukung pengembangan industri rumah tangga dan UMKM berbasis sumberdaya lokal melalui pembinaan kualitas dan kuantitas yang bernilai ekonomi yang marketable dan higienis sudah semestinya dilakukan oleh berbagai pihak terkait hal ini sejalan dengan program pemerintah Indonesia melalui kementerian Pariwisata dan Kementerian Koperasi dan UKM. Dengan adanya pembinaan dari pemerintah setempat maupun kontinuitas kegiatan PKM ini, dapat menjadi pemicu munculnya usaha perekonomian baru terutama di Desa Pucak, Maros dengan memanfaatkan potensi lokal, yaitu singkong (Aziz et al., 2017).



Gambar 3. Foto Bersama Setelah Kegiatan Penyuluhan PKM Diversifikasi Produk Olahan Singkong

Kegiatan PKM ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan agar dapat membantu masyarakat terutama dalam upaya meningkatkan nilai ekonomi dalam membuat olahan singkong selain mocaf dan atau berbahan dasar tepung mocaf sehingga tujuan jangka Panjang kegiatan PKM ini dapat tercapai, yaitu tercapainya kemandirian ekonomi dan pangan di Desa Pucak, Maros melalui inisiasi anggota Karangtaruna Bukit Kemuning Desa Pucak. Kegiatan PKM ini juga mendapat respon positif dari masyarakat dan pemerintah desa setempat (Gambar 3). Hal ini terlihat dari antusiasme masyarakat untuk berpartisipasi pada kegiatan penyuluhan dan diskusi pembuatan Tepung Mocaf, baik dalam bentuk pertanyaan, timbal balik respon dengan narasumber, maupun keaktifan mereka dalam proses produksi tepung mocaf selama pelaksanaan pelatihan pembuatan tepung mocaf yang melibatkan peserta secara langsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan kelompok mitra, yaitu anggota Karangtaruna Bukit Kemuning dengan memanfaatkan singkong sebagai komoditas utama Desa Pucak Maros menjadi produk diversifikasi yang bernilai ekonomi lebih, yaitu Tepung Mocaf. Tingginya minat dan antusiasme mitra untuk mengikuti kegiatan PKM ini terlihat dari keaktifan masyarakat untuk bertanya pada kegiatan penyuluhan melalui FGD dan pelatihan pembuatan Mocaf serta hasil kuisioner yang meningkat signifikan dibandingkan sebelum dilakukannya kegiatan PKM ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DRTPM-Dikti sebagai pendukung finansial kegiatan pengabdian ini melalui Skim PKM 2023 dan LPkM UMI, serta semua pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, B. P., Antari, A. T., & Gunawan, S. (2019). Pembuatan MOCAF (Modified Cassava Flour) dengan Kapasitas 91000 ton/tahun. *Jurnal Teknik ITS*, 8(2), F170-F175.
- Aziz, A., Miftah, H., & Arsyad, A. (2017). Analisis Nilai Tambah dan Margin Pemasaran Pisang Menjadi Olahan Pisang (Studi Kasus Pada Industri Kecil "SRIKANDI") di Kelurahan Dangdeur Kecamatan Subang Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Agribisains*, 3(1), 55-66.
- Bur, N., Septiyanty, & Yusriani. (2022). Program Kemitraan Masyarakat Kelompok Kader dalam Pencegahan Stunting melalui Promosi Pusing Daun Kelor sebagai Alternatif Makanan Sehat. *Kreatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(4), 79-89.
- Darsih, E., Hanggara, A., & Asikin, N. A. (2022). PKM Karang Taruna Nusa Persada Desa Kalimanggiswetan Dalam Mendirikan Taman Baca. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 352-363.
- Elida, S. S., Saniah, Rusiardy, I., Purwandani, L., & Imelda, F. (2020). Pelatihan Diversifikasi Olahan Pisang Dan Singkong Bagi Kelompok Wanita Tani "Mulya Abadi" Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA*, 5(1), 138-146.
- Hiryanto. (2017). Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi Serta Implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Dinamika Pendidikan*, 22(1), 65-71.
- Indriyani, Gusriani, I., & Rahmayani, I. (2018). Pemanfaatan Ubi Kayu Menjadi Tepung Mocaf Untuk Diversifikasi Dan Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Desa Serasah Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(2).
- Kariuki, S. W., Wachira, J., Kawira, M., & Leonard, G. M. (2019). Characterization of Prototype Formulated Particleboards from Agroindustrial Lignocellulose Biomass Bonded with Chemically Modified Cassava Peel Starch. *Advances in Materials Science and Engineering*, 2019(9), 1-15.
- Lakitan, B. (2014). Identifikasi teknologi yang relevan untuk mendukung diversifikasi usaha petani dan diversifikasi konsumsi pangan di Indonesia. *Teknovasi Indonesia*, 3(1), 49-61.
- Maros. (2023). Dinas Pertanian Maros. *Potensi Pertanian Kabupaten Maros*. Retrieved 9 Juni from <https://maroskab.go.id/potensi-pertanian/>
- Merieska, P., & Meiyanto, I. S. (2019). Passion Berwirausaha pada Pengusaha Muda. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 3(1), 13.
- Neves, E. C. A., Neves, D. A., Lobato, K. B. d. S., Nascimento, G. C. d., & Clerici, M. T. P. S. (2017). In C. Klein (Ed.), *Handbook on Cassava: Production, Potential Uses and Recent Advances* (pp. 105-127). Nova Science Publishers.
- Nurhayati, N., Permatasari, R., & Selvia, J. (2022). Upaya Peningkatan Motivasi Kewirausahaan Melalui Pelatihan Produk Olahan Ubi Kayu. *Jurnal PKM Agri Hatantiring*, 2(1), 1-5.

- Pucak. (2023). *Pucak, Tompobulu, Maros*. Retrieved 9 Juni from [https://profilbaru.com/Pucak, Tompobulu, Maros](https://profilbaru.com/Pucak,Tompobulu,Maros)
- Ula, A. (2021). Visi Sustainable Development Goals (SDGs) Terhadap Kebijakan Diversifikasi Pangan Lokal Dalam Mengatasi Kelaparan. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia*, 3(2), 58-64.
- Zekarias, T., Basa, B., & Herago, T. (2019). Medicinal, Nutritional and Anti-Nutritional Properties of Cassava (*Manihot esculenta*): A Review. *Academic Journal of Nutrition*, 8(3), 34-46.